

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Dalam upaya mempertajam pemahaman kitab jurumiyah pondok pesantren mempunyai beberapa upaya dalam membuat para santrinya memahami kitab kuning diantaranya dengan cara metode sorogan, Yang mana metode sorogan ini sangatlah penting untuk para santri, metode sorogan sendiri bisa membantu para santri dalam meningkatkan pemahaman pembelajarannya.

Berbicara masalah Pendidikan, sudah pasti akan melibatkan hal yang harus diterangkan dan diketahui. Sebab, Pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan, dan peningkatan hidup. Untuk menghasilkan mutu Pendidikan yang baik, tentunya dalam sebuah lembaga memiliki banyak upaya yang dilakukan dalam keberhasilan dan pemahaman seorang peserta didik.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mandiri atau *indigenous culture*. Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam dengan mempelajari kitab-kitab kuning di mana adanya santri-santri yang tinggal/mukim di sana. Di zaman modern ini pondok pesantren adalah tempat yang dipercayai oleh para orang tua agar santrinya bisa memahami ilmu agama dan tidak terbawa arus zaman. Agar tidak terbawa arus zaman dan melahirkan muslim yang berintelektual tinggi dan cinta tanah air, pondok ini mempunyai metode pembelaran untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya sorogan, bandongan atau wetonan, muthola'ah, hafalan hadits, dan muhadoroh. Di pondok pesantren terdapat beberapa kegiatan diantara madrasah diniyah.

Keberhasilan dalam Pelajaran tidak lepas dari yang namanya dari metode Pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak bisa tidak berdiri sendiri, dengan demikian hal yang mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat dari segi metode yang dipakai di suatu lembaga tersebut.

Metode pembelajaran adalah Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan efektifitas pembelajaran, tidak khususnya Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, metode yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar.<sup>2</sup>

Dalam membekali santri, setiap pemimpin lembaga baik formal maupun non formal harus mempunyai metode pembelajaran yang beragam karena setiap pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mendorong terlaksananya program-program yang telah direncanakan.<sup>3</sup> Pemimpin lembaga dalam dunia Pendidikan sangatlah penting terhadap pembelajaran yang terdapat di lembaga tersebut. Khususnya bagi para santri di pondok pesantren sebagai upaya untuk membekali santri agar santri meraih dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Proses pengajaran adalah suatu sistem yang mempunyai peran yang sangat berkaitan antara satu dengan yang lain. Pada konteks perkembangan kualitas belajar santri hubungan antara kiyai dengan santri harus sangat intens agar pembelajaran yang diajarkan oleh kiyai dapat diterima dan difahami oleh santri. Umumnya pada setiap pondok pesantren pasti memiliki kurikulum khusus diluar kurikulum yang ditetapkan oleh negara, kurikulum yang dibuat khusus oleh pesantren tentu sudah dikaji dan diteliti oleh kiyai pesantren

---

<sup>2</sup> Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 25.

<sup>3</sup> Badrus, “Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk,” 6.

sebelum sebuah pondok pesantren menggunakan kurikulum khusus tersebut. Manfaat dari kurikulum khusus itu tentunya agar santri dapat memahami apa yang sudah dijelaskan dan menerapkan pada kehidupannya sehari-hari.

Masalah yang biasanya terjadi dalam dunia pendidikan adalah menurunnya proses pembelajaran karena para santri kurang semangat serta kurang menguasai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh kiyainya. Sehingga sulit untuk menciptakan suasana belajar yang aktif antar interaksi santri dan kiyai yang mengakibatkan kelas menjadi pasif, atau bahkan adanya faktor santri yang enggan bertanya pada sang kiyai karena takut salah serta sungkan terhadap sang kiyai.

Pada umumnya banyak sekali santri yang tidak paham dengan apa yang pengajar terangkan. Dan pengajarpun mengajar asal mengajar tanpa memperhatikan peserta didik yang terpeting bagi pengajar kewajibanya sudah dilaksanakan tanpa memikirkan peserta didiknya paham apa yang di terangkan, oleh karena itu dengan metode sorogan pengajar lebih memperhatikan peserta didik dan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik itu bisa memahami. Pengajar harus memiliki pengaruh motivasi tersendiri guna tercapainya harapan sesuai yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.<sup>4</sup>

Metode Sorogan merupakan metode yang digunakan di Madrasah Diniyah, dalam membaca kitab kuning santri membawa kitabnya dan membacakan kitab yang telah ia maknai dengan bahasa yang dipahami oleh santri lalu dibacakan dihadapan seorang guru atau kiyai, sedangkan sang kiyai mendengarkan sang santri membaca, jika bacaan santri salah maka sang kiyai akan memberikan membenaran terhadap bacaan tersebut.

---

<sup>4</sup> Badrus, "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri," 2.

Mengkaji kitab kuning, atau kitab-kitab karya ulama salaf menjadi salah satunya icon referensi keilmuan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan dengan baik di lingkungan pesantren. Karena hal inilah menjadikan pesantren terkenal dengan keunikan-keunikan yang tidak dapat dijumpai di lembaga pendidikan lainnya.<sup>5</sup>

Yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah banyaknya minat anak-anak yang menginap di rumah guru-guru karena rumahnya jauh dari sekolah dan juga banyaknya para siswa yang ingin belajar kitab kuning, awal mulanya sebelum berdiri pondok pesantren ini hanya sekolah saja, dan pada tahun 1988 barulah pondok pesantren ini berdiri.

Di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol madrasah diniyah ini baru didirikan kurang lebih 7 tahun lalu madrasah diniyah ini dalam proses pembelajaran menggunakan sumber al-qur'an, hadits dan kitab-kitab ulama terdahulu. Dengan sumber pembelajaran yang sedemikian rupa diharapkan akan efektif dan dapat mempermudah dalam pemahaman santri dalam proses pembelajaran.

Madrasah diniyah sebagai sekolah nonformal dikoordinasikan untuk membantu dan mengidealkan program pendidikan yang ada di madrasah diniyah. Oleh karena itu, pelaksanaan program pendidikan harus diatur sedemikian rupa melalui tata cara yang baik dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai. Otoritas publik telah memberikan norma muatan bagi madrasah diniyah dan pendidik diharapkan dapat melaksanakan dan membina program pendidikan melalui pemahaman penyusunan, pelaksanaan program pendidikan, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," 3.

<sup>6</sup> Amin et al., "Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes," 3.

Di Pondok Al-Hidayah Basmol masih memegang metode dengan cara murid yang membaca guru yang menjelaskan, metode ini memang sudah turun menurun dilakukan dari zaman dahulu, tetapi apabila santri yang tidak paham dengan kitab kuning mendapat jam tambahan dengan metode sorogan agar santri tersebut dapat memahami bacaannya lebih jelas.

Mutholaah/maknai merupakan mengartikan kitab kuning yang berbahasa arab dengan arti yang ditulis dengan bahasa Indonesia dengan tujuan agar para santri bisa membahas dan memahami kitab-kitab karya ulama-ulama besar atau para pemikir muslim yang tertulis dalam kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab dalam penulisannya.

Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol masih banyak yang tidak memahami kitab kuning, karena tidak tercapainya metode pembelajaran sorogan yang efektif, tidak timbul rasa percaya diri pada santri dalam membaca kitab kuning, kurangnya ketidakpekaan pada pengajar kepada santri yang belum memahami kitab kuning.

Oleh sebab itu Peneliti akan melakukan penelitian bagaimana penerapan metode sorogan dalam memahami kitab jurumiyah di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Hidayah Basmol apakah sudah berjalan dengan baik atau bahkan metode sorogan ini tidak efektif dilakukan di pondok pesantren Al-Hidayah Basmol, atukah ada faktor lain yang membuat santri susah dalam memahami materi dari kitab jurumiyah tersebut.

Dengan demikian peneliti tertarik mendalami bagaimana aplikasi metode pembelajaran sorogan upaya mempertajam pemahaman kitab jurumiyah di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Hidayah Basmol sehingga dengan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua kalangan dan mendapatkan target yang diinginkan.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur metode sorogan yang di anggap memudahkan Santri dalam memahami kitab jurumiyah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol?
2. Apa saja target yang ditetapkan oleh pengajar dalam metode pembelajaran sorogan di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol?
3. Bagaimana hasil yang dirasakan oleh santri dalam pembelajaran dengan metode sorogan di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan prosedur metode sorogan yang di anggap memudahkan Santri dalam memahami kitab jurumiyah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol.
2. Untuk menguraikan target yang ditetapkan oleh pengajar dalam metode pembelajaran sorogan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol.
3. Untuk menggambarkan hasil yang dirasakan oleh santri dalam pembelajaran dengan metode sorogan.

## D. Kegunaan penelitian

Dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan:

1. Secara teoretis, penelitian metode pembelajaran madrasah diniyah ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai metode pembelajaran madrasah diniyah agar bisa mempertajam pemahaman kitab jurumiyyah bagi santri, santri dapat memahami pembelajaran kitab kuning dengan efektif dan mudah dalam menghafalkan apa yang guru perintahkan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Hidayah Basmol.
2. Secara praktis penelitian ini manfaat bagi:
  - a. Guru madrasah diniyah  
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol.
  - b. Santri  
Untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning dengan metode metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru.
  - c. Lembaga pondok pesantren  
Sebagai salah satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah masalah di madrasah diniyah sehingga dapat mencetak santri santri yang berkualitas dan mencetak generasi generasi yang berakhlak.

#### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dihasilkan pedoman dalam penelitian guna memberikan maksud yang dituju dalam suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi adalah informasi deskriptif pada Salinan tercetak dan bentuk-bentuk maya yang menggambarkan pengoperasian dan penggunaan program-program.

Sedangkan aplikasi pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menggunakan berbagai fitur dan fungsi yang dirancang untuk membantu dalam belajar dan pengajar.<sup>7</sup>

2. Metode pembelajaran adalah metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.
3. Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada santri didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam tradisi penelitian sebelum meneliti, peneliti harus meninjau beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain guna tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama diantaranya sebagai berikut:

1. Dari artikel yang di tulis oleh Faisal Kamal yang berjudul Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tarigan, Nasution, and Karim, "Aplikasi Pembelajaran Citra Dengan Menggunakan Metode Computer Assisted Instruction (CAI)," 1.

<sup>8</sup> Ismail Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif," *KABILAH: Journal of Social Community* 2, no. 2 (March 28, 2018): 3,.

<sup>9</sup> Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren," 2020, 1.

Pada penelitian ini peneliti terdahulu meneliti tentang model pembelajaran bandongan dan sorogan dimana model pembelajaran ini sudah menjadi tradisi di pondok pesantren pada umumnya fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui lebih dalam dari aplikasi model pembelajaran sorogan dan bandongan sementara itu penelitian saya hanya menggambarkan metode pembelajaran sorogan saja agar mempertajam pemahaman santri pada kitab jurumiyah.

2. Dari artikel yang ditulis oleh Muhammad jabir, Wahyu yang berjudul efektivitas metode sorogan terhadap pembelajaran Nahwu di pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat.<sup>10</sup>

Pada penelitian terdahulu meneliti efektivitas metode sorogan terhadap pembelajaran Nahwu dimana peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang proses penerapan metode sorogan itu dilakukan di tempat tersebut, serta efektivitas dalam proses pembelajaran Nahwu sedangkan saya meneliti tentang bagaimana aplikasi metode pembelajaran sorogan untuk mempertajam pemahaman kitab jurumiyah, memang agak sedikit sama tapi yang peneliti lakukan efektivitas sedangkan saya aplikasi.

3. Dari artikel yang ditulis oleh Ridho Hidayah, Hasyim Asy'ari yang berjudul Peningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Wali Songo.<sup>11</sup>

Pada penelitian terdahulu peneliti mengfokuskan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan penelitian ini mempunyai

---

<sup>10</sup> Jabir and Wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat," 1.

<sup>11</sup> Hidayah and Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," June 3, 2022, 1.

kesamaan dengan metode sorogan tapi ada beberapa perbedaan klausa untuk mempertajam pemahaman dengan metode sorogan.

### G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang membahas tentang: a) Pengertian Efektivitas dan Indikator, b) Pengertian Metode Pembelajaran dan macam macamnya c) Pengertian Madrasah Diniyah.

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, dan h) tahap tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.